



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan  
Indonesia – Australia Terhadap Aspek Kriminalitas di  
Pulau Bali, Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018**

Skripsi

Oleh

Willy Yohanes Manik

2015330081

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Antara  
Indonesia – Australia Terhadap Aspek Kriminalitas di  
Pulau Bali, Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018**

Skripsi

Oleh

Willy Yohanes Manik

2015330081

Pembimbing

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



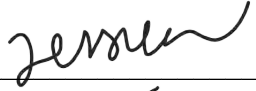
**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Willy Yohanes Manik  
Nomor Pokok : 2015330081  
Judul : Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Antara  
Indonesia - Australia Terhadap Aspek Kriminalitas di  
Pulau Bali, Indonesia pada 2016 - 2018

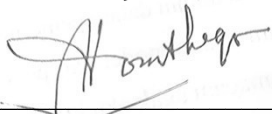
Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 14 Mei 2020  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

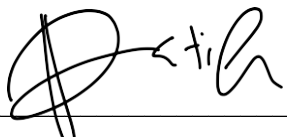
**Ketua sidang merangkap anggota**

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. : 

**Sekretaris**

Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. : 

**Anggota**

Ratih Indraswari, S.IP., MA : 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Willy Yohanes Manik

NPM : 2015330081

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Antara  
Indonesia – Australia Terhadap Aspek Kriminalitas di  
Pulau Bali, Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 22 April 2020



Willy Yohanes Manik

## ABSTRAK

Nama : Willy Yohanes Manik

NPM : 2015330081

Judul : Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Antara Indonesia - Australia  
Terhadap Aspek Kriminalitas di Pulau Bali, Indonesia pada Tahun 2016 -  
2018

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia terutama antara Indonesia dan Australia, baik dalam aspek positif maupun negatif. Kebijakan ini disusun oleh pemerintah Indonesia pada dasarnya untuk meningkatkan aspek pariwisata Indonesia di kancah global dan meningkatkan devisa negara dalam sektor pariwisata. Maka dari itu timbullah pertanyaan penelitian dari penelitian ini yaitu **Bagaimana dampak dari kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia -Australia bagi Indonesia ?**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dari penelitian ini, peneliti menggunakan teori liberalisme, konsep globalisasi, konsep kriminalitas, dan kepentingan nasional. Penelitian ini menemukan hasil dari proses terciptanya kebijakan bebas visa ini kunjungan ini , pengaruh kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia dimana terdapat pengaruh positif dan negatif terutama pada aspek kriminalitas yang menjadi pembahasan penelitian ini.

Kata kunci : Pariwisata, Kriminalitas, *Begpacker*, Indonesia

## ABSTRACT

Name : Willy Yohanes Manik

NPM : 2015330081

Title : *Impact of Visa-Free Visit Policy Between Indonesia and Australia*

*Toward the Aspect of Crime in Bali Island, Indonesia in 2016 - 2018*

---

*This study aims to analyze the effect of the Indonesian visa free visa policy, especially between Indonesia and Australia, both in positive and negative aspects. This policy was prepared by the Indonesian government basically to improve aspects of Indonesian tourism in the global area and increase the country's foreign exchange in the tourism sector. Therefore, there arises a research question from this research, namely : **What is the impact of the Indonesia-Australia visa-free visa policy for Indonesia?***

*To answer the research questions of this study, researchers used the theory of liberalism, the concept of globalization, the concept of crime, and national interests. This study found the results of the process of creating this visa-free visit policy, the influence of the Indonesian visa-free visit policy in which there are positive and negative influences, especially on the criminality aspects that are discussed in this study.*

*Keywords : Tourism, Crime, begpacker, Indonesia*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. karena berkat karunia- Nya penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Antara Indonesia - Australia Terhadap Aspek Kriminalitas di Pulau Bali, Indonesia pada 2016 - 2018” ini dapat saya selesaikan secara tepat waktu dan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kebijakan bebas visa kunjungan tersebut bagi Indonesia, dimana terdapat pengaruh positif dan negatif dari kebijakan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menaruh fokus pada pengaruh negatif dari kebijakan ini yang menyentuh aspek keamanan berupa tindak kriminalitas, namun tanpa mengesampingkan pengaruh lainnya yang juga dijelaskan pada penelitian ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Dr. Atom Ginting Munthe, M.S. karena telah memberikan berbagai arahan dan masukan berharga yang memungkinkan saya untuk menyelesaikan tulisan ini secara sebaik mungkin. Atas bantuan beliau pun tulisan ini dapat saya selesaikan secara tepat waktu tanpa hilangnya fokus dari topik yang saya bahas.

Peneliti pun menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, maka dari itu peneliti menerima segala kritik dan saran mengenai skripsi ini untuk kemudian diterapkan. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembacanya serta membantu peneliti lain yang merancang tulisan yang serupa.

Bandung, 22 April 2019

Willy Yohanes Manik

## UCAPAN TERIMA KASIH

Perjalanan peneliti dari awal memulai perkuliahan di UNPAR hingga proses penulisan skripsi ini tidak dilalui sendiri. Dalam bagian ini penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih atas segala dukungan dan dorongan yang telah mereka berikan.

---

Terima kasih kepada kedua orangtua saya, **Mangaratua Manik** dan **Bintang Pakpahan** beserta seluruh keluarga saya karena telah memberikan dukungan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini beserta studi saya. Saya tidak dapat mengekspresikan kebahagiaan saya karena telah diberikan kesempatan menjadi anggota keluarga kalian melalui tulisan semata, saya berharap kalian tidak menyesalkan telah memberi kehidupan bagi anak bengal satu ini. Tingkat toleransi kalian luar biasa.

Terimakasih kepada **Abieputra Pahlavi Dongo**, salah satu sahabat saya yang telah merelakan kosan nya untuk dijadikan *basecamp* baik dari kosan Pa Juju, kosan narapidana hingga kosan bu cucun telah setia menemani selama 5 tahun perkuliahan saya di UNPAR dengan segala cerita dan memori serta jejak - jejak air liur yang saya tinggalkan.

Terimakasih kepada **Harry Mardhika** yang telah menemani selama 5 tahun perkuliahan di UNPAR, sudah tidak terhitung berapa banyak nasehat yang lebih condong menuju arah makian dan momen kebersamaan selama berkuliah di UNPAR, dimulai dari momen kemalingan combo yaitu handphone + motor, menjadi ojek antar jemput pribadi Kopo - UNPAR , momen liburan bersama hingga momen - momen yang tidak dapat dituliskan demi keamanan dan kenyamanan semua pihak, namun dari beliau saya banyak belajar tentang apa arti pertemanan , kesombongan dan kehidupan yang sesungguhnya.

Terimakasih juga kepada **Akmal Ahmad Giffari**, selama perkuliahan di UNPAR menjadi tandem dalam melaksanakan pemburuan wanita yang sayangnya nasib positif menemui Akmal dan saya sampai saat ini belum mendapatkan buruan saya. Dimulai dari kenangan warung Babeh bersama Abi saat ada mobil patroli lewat, lalu kenangan penuh perjuangan dibonceng saat melakukan *offroad* yang tak akan terlupakan hingga terlibat langsung dalam



proses asmara. Banyak pembelajaran hidup yang saya dapat dari beliau, salah satunya tentang pentingnya *cuaca* dan *cuaca* untuk kehidupan yang lebih baik.

Terimakasih juga kepada **Rifan Gulo** atas segala macam bantuan beliau selama proses saya menyelesaikan skripsi ini tepat waktu di sela - sela waktu kerja beliau yang padat masih meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya.

Terimakasih juga kepada **Luthfiyah Rahmani** dimana tanpa beliau skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu. Terimakasih atas waktu, pikiran dan semangat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini dimulai dari rancangan penelitian hingga penyusunan skripsi ini selesai tepat waktu. Terimakasih atas segala saran dan telah mau menjadi tempat untuk menampung segala keluh kesah baik urusan kuliah, percintaan, pendidikan maupun urusan lainnya. Terimakasih juga atas segala dukungan yang diberikan selama 5 tahun ini baik dalam urusan akademik maupun pekerjaan. Semoga anda semakin bertahan lebih lama lagi untuk menampung segala ocehan dan keluh kesah saya yang seringkali tidak penting, terimakasih juga telah mengajarkan saya arti dalam mencari jodoh dan perempuan yang baik.

Kepada **Putri Aprilita, Nayaka Nitisara, Iqbal Chairul, Carolus Rulant, Evan Jeremy** teman - teman satu jurusan dengan saya yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan di Hubungan Internasional UNPAR selama 5 tahun.

Kepada **Dilla Putri Hartono** yang telah membantu memberi semangat agar saya segera menyelesaikan perkuliahan saya di UNPAR. Terimakasih atas waktu, motivasi dan saran yang diberikan. Melalui beliau saya mendapatkan banyak pengalaman dan pandangan akan dunia pekerjaan yang sesungguhnya. Semoga anda selalu sukses dengan dunia *entertainment* anda dan sampai jumpa di lain waktu.

Kepada ormas **MBHKNG** yang telah memberikan warna selama perkuliahan saya di UNPAR. Terlalu banyak memori dan pelajaran yang dilalui bersama, semoga kalian menjadi orang yang berguna dan sukses di kemudian hari, karena kita masih memiliki mimpi untuk membangun PLTU , kalian semua sulit untuk disebut satu persatu, namun memori dan pelajaran yang diberikan tidak akan pernah terlupakan.

Bagian ucapan terima kasih ini terlalu singkat untuk dapat secara cukup

mengekspresikan segala rasa syukur yang saya miliki atas berbagai pihak yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini. Mungkin tidak sedikit nama yang terlewat, mungkin anda sang pembaca pun salah satu dari orang yang tidak sempat saya sebutkan namanya dan untuk itu saya ucapkan mohon maaf. Yang perlu diketahui, saya sangat berterima kasih pada seluruh orang yang saya temui dalam perjalanan hidup saya, karena tanpa mereka saya tidak mungkin menjadi orang yang sama.

Kepada semuanya, sekali lagi saya ucapkan terima kasih atas waktu, pengalaman, kesan dan masukan yang diberikan kepada saya. Semoga kita dapat bertemu kembali!

-----

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>I</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>II</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>III</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IV</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR AKRONIM.....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>11</b>
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	13
1.2.2 Perumusan Masalah .....	15
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....</b>	<b>15</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	15
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	16
<b>1.4 Kajian Literatur.....</b>	<b>16</b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>19</b>
<b>1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>24</b>
1.6.1 Metode Penelitian .....	24
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	24
<b>1.7 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>25</b>

<b>BAB II KEBIJAKAN BEBAS VISA KUNJUNGAN .....</b>	<b>26</b>
<b>A. Variabel Independen .....</b>	<b>26</b>
2.1 Kebijakan Visa di Indonesia .....	26
2.2 Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia.....	30
<b>B. Variabel Dependen .....</b>	<b>36</b>
2.3 Jenis Tempat di Pulau Bali yang Sering Dikunjungi oleh <i>Begpacker</i> .....	36
<b>BAB III IMPLIKASI KEBIJAKAN BEBAS VISA INDONESIA - AUSTRALIA.....</b>	<b>40</b>
<b>3.1 Implikasi Positif Kebijakan Bebas Visa Indonesia - Australia bagi Indonesia.....</b>	<b>40</b>
<b>3.2 Implikasi Negatif Kebijakan Bebas Visa Indonesia - Australia bagi Indonesia.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Pantai Kuta Bali .....	37
Gambar 2.3.1 <i>Homestay</i> Rumahku Bali .....	38
Gambar 2.3.2 Skygarden Bar Legian .....	39
Gambar 2.3.3 Ida's Warung Legian .....	39

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1 Peningkatan Jumlah Negara Berdasarkan Kebijakan .....	32
Tabel 3.1 Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia Tahun 2009-2018 .....	41
Tabel 3.1.1 Capaian Sektor Pariwisata .....	42

## DAFTAR AKRONIM

ASEAN	<i>Association of South-East Asian Nations</i>
DFAT	<i>Department of Foreign Affairs and Trade</i>
UMKM	<i>Usaha Mikro Kecil dan Menengah</i>
CGE	<i>Computable General Equilibrium</i>
BPS	<i>Badan Pusat Statistik</i>
CAIT	<i>Clearance and Approval for Indonesia Territory</i>
UU	<i>Undang - Undang</i>
RI	<i>Republik Indonesia</i>
USD	<i>United States Dollar</i>
RRC	<i>Republik Rakyat China</i>
KTP	<i>Kartu Tanda Penduduk</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu negara di wilayah ASEAN yang memiliki potensi pariwisata sangat besar, sehingga banyak mengundang berbagai turis dari mancanegara datang untuk berwisata dan menghabiskan waktu liburan mereka di Indonesia. Berbagai macam sektor wisata baik dari alam dengan pantai – pantai yang indah, pegunungan, budaya, sejarah hingga wisata religi pun terdapat di Indonesia. Pariwisata juga menjadi salah satu dari berbagai macam aspek yang ada untuk mencari devisa negara. Hal ini tentu dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia untuk meraup devisa sebanyak – banyaknya, dengan melakukan berbagai macam cara dimulai dari mempromosikan sektor pariwisata Indonesia ke mancanegara, hingga menempuh jalur politik untuk dapat mendatangkan wisatawan dari mancanegara. Salah satu negara yang akan peneliti bahas pada penelitian kali ini adalah Australia. Peneliti membahas Australia karena pada 2018, negara ini termasuk ke dalam 5 penyumbang wisatawan mancanegara terbesar ke Indonesia, di samping Republik Rakyat Cina, Malaysia, Singapura, dan Timor Leste.<sup>1</sup> Tercatat oleh BPS dengan Malaysia sebanyak 2,50 juta kunjungan, Republik Rakyat Cina 2,14 kunjungan, Singapura 1,77 juta kunjungan, Timor Leste dengan 1,76 juta

---

<sup>1</sup> Hidayah Ayyi, "5 Negara Penyumbang Wisman Terbanyak ke Indonesia", moneysmart.id, diakses pada 5 September 2019, <https://www.moneysmart.id/wisman-terbanyak-yang-berkunjung-ke-indonesia/>



kunjungan dan Australia sebanyak 1,30 juta kunjungan.<sup>2</sup> Selain itu juga peneliti memilih Australia disamping sebagai salah satu penyumbang wisatawan mancanegara terbanyak ke Indonesia, dikarenakan di antara ke 5 negara yang disebutkan di atas, Australia yang memiliki kebudayaan cenderung berbeda dibanding negara lainnya yang lebih menganut budaya Asia dibandingkan Australia yang cenderung menggunakan pola hidup budaya barat pada kehidupan sehari - hari.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Australia telah berlangsung cukup lama, yaitu sejak periode tahun 1940an.<sup>3</sup> Australia sudah melakukan hubungan bilateral dengan Indonesia sejak mendukung kemerdekaan Indonesia, dan mulai dari situ aktifitas bilateral kedua negara mengalami peningkatan intensitas hingga saat ini. Salah satu aspek yang menjadi jalur diplomasi kedua negara yaitu melalui jalur pariwisata. Australia adalah salah satu dari 169 negara yang diberikan kebijakan berupa bebas visa bagi warga negara nya yang ingin berkunjung ke Indonesia.<sup>4</sup> Indonesia melakukan kebijakan ini tentu dengan berbagai macam alasan politis di dalamnya, selain untuk mempererat hubungan kedua negara, Indonesia juga tentu ingin mendatangkan turis – turis Australia lebih banyak lagi untuk berkunjung ke Indonesia, dan dengan bertambahnya angka

---

<sup>2</sup> Noverius, Laoli, "*BPS Mencatat Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2018 Tumbuh 12,58 %*", *kontan.co.id*, diakses pada 27 Mei 2020, <https://industri.kontan.co.id/news/bps-mencatat-kunjungan-wisatawan-mancanegara-2018-tumbuh-1258>

<sup>3</sup> Department of Foreign Affairs and Trade of Australia Government, "Joint Declaration on A Comprehensive Strategic Partnership between Australia and the Republic of Indonesia", *dfat.gov.au*, diakses pada 5 September 2019, <https://dfat.gov.au/geo/indonesia/Pages/joint-declaration-comprehensive-strategic-partnership-between-the-commonwealth-of-australia-and-republic-of-indonesia.aspx>

<sup>4</sup> Direktorat Jenderal Imigrasi, 169 Negara Resmi Dibebaskan Dari Visa untuk Kunjungan ke Indonesia, <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/996-169-negara-resmi-dibebaskan-dari-visa-untuk-kunjungan-ke-indonesia>

wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia, hal itu tentu dapat meningkatkan angka devisa Indonesia, terutama dalam sektor pariwisata.

Kebijakan bebas visa kunjungan pada dasarnya, adalah suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan hubungan negara Republik Indonesia dengan negara lain, dengan memberikan kemudahan bagi warga negara asing untuk dapat keluar masuk wilayah Indonesia dalam bentuk pembebasan dari kewajiban memiliki visa kunjungan dengan memperhatikan asas timbal balik manfaat dari kebijakan ini.<sup>5</sup>

Sejak diberlakukannya kebijakan bebas visa kunjungan kepada Australia pada 2016, angka wisatawan Australia yang berkunjung ke Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun nya.<sup>6</sup> Hal ini dapat dilihat 3 bulan semenjak kebijakan itu dikeluarkan yaitu pada Juni 2016, turis Australia yang datang ke Indonesia berhasil mencatatkan sejarah dengan menyentuh angka 116.000 warga Australia yang datang berkunjung ke Indonesia.<sup>7</sup> Lalu pada tahun 2017, terdapat total 1.256.927 wisatawan mancanegara asal Australia yang masuk ke Indonesia.<sup>8</sup> Lalu pada tahun 2018 terdapat 1,3 juta kunjungan asal Australia. Dari data di atas tentu sangat terlihat bahwa kerjasama Indonesia dan Australia terkait bebas visa

---

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Imigrasi, "Bebas Visa Kunjungan" [imigrasi.go.id](http://imigrasi.go.id), diakses pada 5 September 2019, <http://www.imigrasi.go.id/index.php/layanan-publik/bebas-visa-kunjungan>

<sup>6</sup> Winda Destiana, Putri " Lama diimpikan, Indonesia – Australia Akhirnya Bebas Visa", <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/03/25/o4kpny359-lama-diimpikan-indonesiaaustralia-akhirnya-bebas-visa>

<sup>7</sup> Paul, Grigson, "Momentum Bersejarah Industri Pariwisata Australia – Indonesia", Kedutaan Besar Australia Indonesia, diakses pada 5 September 2019, [https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR16\\_002.html](https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR16_002.html)

<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, Wisatawan Mancanegara yang Datang ke Indonesia Menurut Kebangsaan, <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1394/wisatawan-mancanegara-yang-datang-ke-indonesia-menurut-kebangsaan-2000-2017.html>

kunjungan sangat berdampak positif bagi kedua negara, terutama dalam penelitian kali ini, peneliti membahas dari sudut pandang Indonesia.

Dengan dibukanya kebijakan bebas visa kunjungan, pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa tindakan untuk terus menaikkan arus wisata dari Australia ke Indonesia, contohnya dengan meningkatkan jumlah penerbangan langsung dari Jakarta, Makassar, Denpasar dan kota – kota besar di Indonesia ke kota – kota besar di Australia, seperti yang akan dilakukan beberapa maskapai di Indonesia, terutama dipegang oleh 2 perusahaan besar maskapai asal Indonesia yaitu Garuda Indonesia dan Lion Air Group.<sup>9</sup> Kedua perusahaan ini dapat disebut sebagai pemimpin dalam industri penerbangan Indonesia, karena Garuda Indonesia adalah perusahaan resmi milik pemerintah dan menjadi perusahaan maskapai terbaik di Indonesia, lalu Lion Air Group adalah perusahaan maskapai terbesar di Indonesia, maka dengan predikat tersebut kapabilitas kedua perusahaan ini sudah tidak dapat diragukan lagi, dengan membuka rute baru ke Benua Australia, selain dapat menghasilkan profit bagi perusahaan tersebut, tentu dapat meningkatkan pamor dan popularitas kedua perusahaan maskapai tersebut tidak hanya dalam tingkat dalam negeri, tetapi dalam tingkat internasional. Selain itu juga dengan kebijakan ini, pemerintah Indonesia juga terus melakukan pembangunan baik dari segi infrastruktur di destinasi – destinasi wisata, maupun melakukan promosi pariwisata Indonesia ke Australia, seperti ikut berpartisipasi dalam ajang Flight Centre World Travel Expo di 4 kota besar Australia, yaitu Sydney, Melbourne,

---

<sup>9</sup> Antara News, "Indonesia : Tourism Ministry Targets Makassar – Australia direct flights in 2020", antara news, diakses pada 5 September 2019, <https://search.proquest.com/docview/2188251850/E4BCB133D5243CAPQ/5?accountid=31495>

Perth dan Brisbane pada Februari 2019.<sup>10</sup> Hal ini tentu akan berdampak sangat baik bagi perkembangan industri pariwisata di Indonesia. Tetapi disamping pemaparan umum dampak positif kebijakan ini bagi Indonesia, pemerintah harus bersikap aktif dalam mengantisipasi dampak negatif dari kebijakan ini, baik dari berbagai macam aspek, seperti mulai bermunculannya istilah *begpacker* dimana terdapat banyak wisatawan yang kehabisan uang di Pulau Bali dan tidak mampu untuk kembali pulang ke negara asalnya, dalam topik ini kita membahas tentang Australia, lalu tidak jarang juga dengan kondisi seperti ini mereka melakukan tindakan kriminal untuk mendapatkan uang.<sup>11</sup>

Selain kebijakan bebas visa kunjungan itu sendiri, dalam meningkatkan jumlah arus wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia, pemerintah telah membuat beberapa kebijakan lainnya, seperti :

- Kebijakan Bebas Visa yang diatur dalam Perpres No 21/2016 dimana dalam kebijakan ini terjadi peningkatan dari jumlah negara yang diberikan kebijakan ini dari 15 negara menjadi 169 negara, termasuk Australia.
- *Simplifying Yacht Arrivals*, yaitu kebijakan *Clearance Approval for Indonesia Territory ( CAIT )* dimana berisi tentang percepatan perizinan bagi wisatawan yang ingin menggunakan *yacht* dalam mengunjungi Indonesia dari 3 minggu menjadi hanya 3 jam saja. Dengan diterbitkannya

---

<sup>10</sup> Liputan6, "Gelar Promosi Wonderful Indonesia di Australia, Kemenpar Keluarkan Jurusan Khusus", liputan6.com, diakses pada 5 September 2019, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3887937/gelar-promosi-wonderful-indonesia-di-australia-kemenpar-keluarkan-jurus-khusus>

<sup>11</sup> Irina, Marwan, "Begpacker: Fenomena Turis Kulit Putih Mengemis di Asia", womantalk.com, diakses pada 6 September 2019, <https://womantalk.com/news-update/articles/begpacker-fenomena-turis-kulit-putih-mengemis-di-asia-ygaXv>

kebijakan ini tentu dapat membuat para turis yang ingin berwisata ke Indonesia menggunakan yacht jumlahnya akan semakin bertambah karena proses birokrasi yang dipermudah oleh pemerintah.

- *Abolition of Cruise Cabotage Principle* yaitu kebijakan tentang perizinan bagi penumpang kapal *cruise* asing yang disebar dan diberlakukan pada 5 pelabuhan utama di Indonesia.

Kehidupan Warga Negara Australia secara kultur sangat berbeda dengan Warga Negara Indonesia, penduduk Australia secara historis adalah narapidana dari Inggris yang dibawa ke Australia dan beranak pinak hingga saat ini.<sup>12</sup> Sehingga kebudayaan dan gaya hidup yang mereka lakukan sehari – hari adalah gaya hidup bangsa barat yang sangat berbeda dengan gaya hidup orang Indonesia. Oleh karena itu dengan kebijakan bebas visa ini dikhawatirkan wisatawan Australia masih menggunakan tata pola hidup mereka sehari – hari saat berlibur di Indonesia, dan tidak mengikuti tatakrama dan pola hidup yang dijalankan di Indonesia. Sebagai contohnya terdapat kasus dimana turis asal Australia yang buang air kecil di salah satu pura di Bali, dimana seperti yang kita ketahui, pura adalah suatu tempat sakral bagi umat Hindu di Bali, lalu terdapat kasus dimana saat turis asal Australia tidak sadarka diri akibat mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebih, mereka tidak jarang melakukan aksi - aksi diluar batas toleransi warga sekitar, seperti berlarian tanpa mengenakan pakaian, lalu melakukan aksi pencurian di mini market yang ada di Bali. Hal ini dapat menjadi *boomerang* dari kebijakan ini sendiri bagi

---

<sup>12</sup> Mohamad, Taufik, "Asal-usul Australia, para bandit Inggris yang terbangun", merdeka.com, diakses pada 5 September 2019, <https://www.merdeka.com/peristiwa/asal-usul-australia-para-bandit-inggris-yang-terbuang.html>

Indonesia. Selain itu juga dengan kebijakan bebas visa ini, wisatawan asal Australia yang mempunyai budget minimal, bisa melakukan liburan ke Indonesia karena kebijakan ini. Mereka tentu berasumsi dengan biaya yang mereka miliki, mereka masih dapat berwisata ke Indonesia karena kurs mata uang Indonesia yang jauh lebih kecil dibandingkan kurs mata uang Australia, dan timbulah anggapan bahwa di Indonesia, segala sesuatunya masih masuk dalam kategori “murah“ tanpa melakukan survey terlebih. Efek dari anggapan ini yaitu dengan ditemukannya banyak nya kasus dengan sebutan *begpacker* di Pulau Bali. Meskipun tidak semua kasus *begpacker* berasal dari Australia, namun kasus ini tentu merupakan salah satu efek buruk dari anggapan "murah" ini.

*Begpacker* sendiri adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan turis yang "mengemis" donasi dengan cara berjualan *souvenir*, mengamen, atau hanya duduk dan memasang tanda yang dituliskan dalam selebar kertas atau karton dengan penjelasan dalam bahasa lokal dengan dalih kekurangan biaya untuk *traveling* atau hanya berada sebentar di negara tertentu dan membutuhkan biaya untuk pulang ke negaranya maupun untuk melanjutkan perjalanan.<sup>13</sup>

Sebuah wawancara yang pernah dilakukan oleh pakar pariwisata Australia dari University of Sydney, Dr. Deborah Edwards dengan media *The New Daily* tentang kurangnya pemahaman budaya dan berperilaku terhormat di negara lain berpendapat bahwa "Orang-orang dari semua kelompok umur yang berbeda

---

<sup>13</sup> Max, Walden, "Who are the Begpackers Attracting Attention Across Asia and How do Authorities Respond ?," ABC News Australia, diakses pada 5 September 2019, <https://www.abc.net.au/news/2019-09-02/who-at-the-begpackers-attracting-attention-in-south-east-asia/11384432>

mengalami masalah, tetapi saya akan mengatakan bahwa kelompok usia yang lebih muda mengalami lebih banyak masalah. Secara umum, saya pikir orang Australia tampaknya mendapatkan reputasi yang lebih buruk di luar negeri karena perilakunya," begitulah sedikit potongan pernyataan Dr. Deborah.<sup>14</sup> Hal ini diperkuat oleh data yang dimiliki oleh DFAT Australia, tercatat, dalam data orang yang berumur 25-54 tahun sering bepergian. Dalam pembagian persentase umur 25-54 tahun tersebut, terbagi dalam 3 pembagian, yaitu : 25-34 tahun 17,4%, 35-44 tahun 16,9% dan 45-54 tahun 17,7%.

Dari data tindak kriminalitas yang dilakukan oleh turis asal Australia di Indonesia, tercatat para pelaku dari tindakan tersebut rata-rata masih berada pada kisaran umur 25 - 54 tahun. Contohnya kasus pada Februari 2019, seorang turis Australia bernama Anne Hogg (28) ditangkap polisi karena mencuri anting emas di kawasan Seminyak, Bali, lalu terdapat lagi kasus seorang warga negara Australia Thorn Charlton Jhon (42) ditangkap polisi karena melakukan tindakan yang mengganggu ketertiban umum dan terus mengamuk. Jhon mengamuk dan menganiaya tamu hotel di kawasan Kuta, dan Bandara Ngurah Rai, Bali, dan selain itu juga masih banyak lagi kasus – kasus lainnya yang diakibatkan oleh perilaku menyimpang dari beberapa warga negara Australia yang sedang berlibur di Indonesia, dengan total sebanyak 610 kasus yang tercatat di DFAT ( Departement of Foreign Affairs and Trade ) Australia pada tahun 2018. Selain tindakan kriminalitas, turis asal Australia juga melakukan tindakan yang mengandung unsur

---

<sup>14</sup> Shinta, Angriyana, "Australia : Negara Paling Aman , Turisnya Nakal – Nakal ( di Indonesia ), detik.com, diakses pada 5 September 2019, <https://travel.detik.com/travel-news/d-4541934/australia-negara-paling-aman-turisnya-nakal-nakal-di-indonesia>

rasial seperti *white supremacy* atau orang Australia biasa menyebutnya dengan istilah *Larrikin*, contohnya dengan banyaknya warga negara Australia yang membuka *studio tattoo* di Bali dengan *tagline marketing* berbau unsur rasial seperti “Owned by Aussie” tetapi dengan seluruh pekerjanya menggunakan warga negara Indonesia.<sup>15</sup> "Owned by Aussie" adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa tempat usaha yang terdapat tulisan tersebut dimiliki oleh pengusaha atau warga negara Australia, dimana hal tersebut tentu sangat menarik konsumen asal Australia karena turis asal Australia tentu akan lebih tertarik untuk datang dan berbelanja di toko dan tempat tersebut dibandingkan dengan tempat dan toko lainnya. Dengan adanya fenomena ini tentu dapat merugikan toko - toko maupun bentuk usaha lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Bali, terutama bagi bentuk - bentuk usaha yang sifatnya masih baru atau dapat disebut dengan UMKM ( Usaha Masyarakat Kecil dan Menengah ) dimana mereka dapat kehilangan target - target konsumen dan pelanggan mereka, terutama konsumen dari Australia, karena turis asal Australia akan cenderung berbelanja atau datang ke tempat yang dimiliki oleh orang Australia lagi dibandingkan datang ke tempat milik masyarakat asli Bali terutama bagi tempat usaha yang sifatnya masih baru dan kecil, dan secara tidak langsung fenomena ini dapat mempengaruhi iklim persaingan usaha di Pulau Bali, dan dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat Bali. Fenomena ini menunjukkan bahwa turis – turis asal Australia sudah bertindak jauh diluar norma–norma dan adat istiadat di Indonesia. Disatu sisi kebijakan ini dapat mendatangkan

---

<sup>15</sup> Ibid. hlm. 1



devisa negara yang sangat besar jumlahnya, tetapi pemerintah juga harus memperhitungkan efek sampingnya.

Topik ini diambil karena Australia adalah salah satu negara penyumbang turis mancanegara terbanyak bagi Indonesia dan efek yang dihasilkan bagi pariwisata Indonesia tentu sangat banyak, selain membantu mempromosikan pariwisata Indonesia kepada warga Australia lainnya, dengan banyaknya jumlah turis yang berkunjung, tentu sektor pariwisata di Indonesia akan terus berbenah baik dari infrastruktur maupun aspek lain penunjang sektor pariwisata agar mampu mendatangkan wisatawan mancanegara lebih banyak lagi terutama dari Australia. Dengan kebijakan ini juga tentu akan semakin mempererat hubungan kedua negara, akan tetapi pemerintah juga jangan sampai luput dari dampak – dampak negatif yang diakibatkan oleh kebijakan ini seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Oleh karena itu pemerintah Indonesia sudah sewajarnya mengkaji ulang kebijakan bebas visa yang diberikan kepada negara – negara internasional, contohnya Australia.

Dengan latar belakang masalah seperti yang telah dipaparkan, peneliti menulis penelitian ini karena peneliti merasa bahwa pemerintah harus lebih selektif lagi dalam mengeluarkan suatu kebijakan, terutama dalam pembahasan kali ini yaitu kebijakan bebas visa. Pemerintah seharusnya tidak hanya melihat dampak positif yang dapat dihasilkan dari kebijakan ini, tetapi harus melihat dampak negatifnya juga, mungkin dampak negatif yang dihasilkan masih dapat diatasi oleh pemerintah, tetapi jika dampak negatif ini dibiarkan secara konstan, dapat menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dianggap sebelah mata. Indikasi - indikasinya sudah mulai terlihat dengan banyaknya kasus yang timbul yang meresahkan

masyarakat Bali itu sendiri, baik dalam hal sosial, budaya, hingga mengganggu perekonomian masyarakat Bali, dimana mereka adalah Warga Negara Indonesia juga dan sudah menjadi kewajiban pemerintah Indonesia untuk melindungi dan menjamin keamanan dan kesejahteraan setiap Warga Negara Indonesia yang ada.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia - Australia Terhadap Aspek Kriminalitas di Pulau Bali, Indonesia Pada Tahun 2016 - 2018.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Kebijakan bebas visa diberlakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menarik animo para wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Karena dengan banyaknya jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia, dapat menimbulkan efek domino, selain aspek pariwisata sendiri yang semakin berkembang, pemasukan pemerintah pun akan semakin bertambah dengan devisa negara yang masuk melalui jalur pariwisata. Dari 169 negara yang masuk dalam daftar bebas visa Indonesia, pada penelitian kali ini, penulis akan membahas tentang kebijakan bebas visa Indonesia – Australia.

Namun pada pelaksanaannya, kebijakan bebas visa ini tidak sepenuhnya berjalan baik, terdapat sisi negatif dari implementasi kebijakan ini. Pemerintah terlihat kurang memperhatikan dampak dari kebijakan ini, karena pemerintah Indonesia terlalu fokus dalam mempromosikan pariwisata Indonesia ke mancanegara untuk mendapatkan devisa sebanyak – banyaknya. Dampak negatif

dari kebijakan ini dapat kita lihat dari kasus – kasus kriminal dan perbuatan – perbuatan dari para wisatawan asing, terutama pada bahasan kali ini wisatawan asing asal Australia di Indonesia. Penulis mengambil negara Australia, karena Australia masuk pada daftar 10 besar tindakan kriminal yang dilakukan oleh para warganya di Indonesia.<sup>16</sup>

Tindakan kriminal ini membuat masyarakat yang berkunjung menjadi resah. Berbagai macam tindakan kriminal seperti pencurian, kekerasan dan peredaran narkoba menjadi aspek kriminal yang paling banyak dilakukan oleh turis asal Australia dibandingkan aspek – aspek kriminal lainnya. Para wisatawan yang datang belum tentu memiliki biaya yang cukup untuk dapat liburan di Indonesia. Dengan kebijakan bebas visa ini membuat para wisatawan asal Australia dapat dengan mudah untuk masuk ke Indonesia.

Selain dampak kriminalitas yang terjadi, dengan kebijakan ini membuat jumlah wisatawan yang datang semakin banyak, dengan ini dapat membuat suatu wilayah seperti Bali di Indonesia dengan jumlah turis wisatawan asal Australia terbanyak di Indonesia, kebudayaan aslinya menjadi terganggu. Banyak wisatawan asal Australia yang tidak dapat menghargai budaya asli suatu daerah di Indonesia, seperti Bali, dengan masih menggunakan norma dan kebudayaan mereka di Australia, yang notabene sangat berbeda dengan kebudayaan Indonesia.

---

<sup>16</sup> Ibid. hlm 1

Contoh kasus yang menunjukkan turis asal Australia kurang menghargai budaya Indonesia adalah ketika terdapat 2 wisatawan asal Australia yang buang air kecil di sebuah pura di kawasan Canggu, Bali.<sup>17</sup>

Pemerintah harus memperhatikan kembali kebijakan bebas visa ini dengan beberapa pertimbangan lainnya untuk mengurangi bahkan mengatasi kejadian – kejadian kriminal seperti ini agar tidak terulang kembali. Kasus – kasus seperti ini tentu jika dibiarkan berlarut – larut selain dapat merusak citra Australia di Indonesia, tentu dapat mempengaruhi hubungan kedua negara yang telah terjalin sejak lama. Pemerintah Indonesia harus bisa menetapkan standar – standar khusus jika ingin tetap memberlakukan kebijakan bebas visa ini.

Pihak – pihak yang terkait juga harus lebih bersikap selektif lagi , seperti pihak pemerintah Australia, pihak imigrasi dan pihak lainnya yang terkait dengan perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya untuk urusan pariwisata. Karena dibutuhkan kerjasama dari semua pihak agar masalah ini dapat segera diatasi.

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai dampak kebijakan bebas visa yang dibuat oleh pemerintah Indonesia kepada Australia dalam aspek pariwisata Indonesia. Rentang waktu analisa pembahasan ini dimulai dibatasi pada periode 2016 – 2018, dimulai sejak diberlakukannya kebijakan bebas

---

<sup>17</sup> Taufik, Mohamad, "Kencingi Pura,tak ada ampun bagi dua bule Australia ini", merdeka.com, diakses pada 8 September 2019, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kencingi-pura-tak-ada-ampun-bagi-dua-bule-australia-ini.html>

visa Indonesia kepada Australia. Peneliti mengambil rentang waktu tersebut dikarenakan peneliti mengedepankan data - data terbaru dalam menganalisis penelitian ini, disamping itu peneliti mengambil rentang waktu tersebut karena Indonesia mengeluarkan kebijakan bebas visa pada Australia dimulai sejak tahun 2016. Peneliti juga mengambil rentang waktu pada 2016 hingga 2018 dikarenakan dalam periode ini fenomena *begpacker* mulai bermunculan dan menjadi topik pembicaraan baik dalam dalam negeri maupun dunia internasional. Dalam periode ini banyak dampak yang diakibatkan dari kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia pada Australia ini, baik dampak positif maupun dampak negatif dari kebijakan ini, baik dari sisi pariwisata, maupun aspek lainnya seperti ekonomi, infrastruktur, dan lainnya. Linimasa penelitian ini dipilih setelah mempertimbangkan data yang tersedia serta relevansi periode tersebut dengan kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia dengan Australia. Peneliti menitikberatkan pada turis Australia di Indonesia, karena menurut data yang telah dijabarkan sebelumnya, turis asal Australia yang banyak melakukan tindakan kriminalitas di Indonesia. Peneliti mengambil aspek turisme, dikarenakan tindakan kriminalitas ini banyak dilakukan oleh warga Australia yang berlibur di Indonesia, bukan yang sedang dalam kunjungan kerja atau kunjungan dinas pemerintahan. Warga Australia yang datang ke Indonesia terutama Pulau Bali hanya untuk berlibur tentu tidak memiliki suatu ikatan atau beban, karena mereka datang sebagai individu atau kelompok yang memang tujuannya untuk bersenang - senang, berbeda dengan warga Australia yang datang memang dengan tujuan dinas atau pun memiliki pekerjaan tertentu yang ditugaskan oleh perusahaan asal Australia dan pemerintahan Australia itu

sendiri. Mereka akan cenderung bersikap formal dan teratur sesuai etika dan norma yang berlaku karena mereka memiliki suatu keterikatan dimana mereka datang sebagai wakil representatif dari perusahaan asal mereka maupun pemerintahan Australia itu sendiri. Selain itu juga terdapat pengaruh lainnya bagi Indonesia yaitu pada aspek ekonomi, wisata dan keamanan melalui tindakan kriminalitas yang menjadi dampak dari kebijakan bebas visa kunjungan ini bagi Indonesia sendiri yang akan dibahas oleh peneliti melalui penelitian ini.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan masalah yang dibahas pada poin sebelumnya mengenai pengaruh kebijakan bebas visa kunjungan antara Indonesia dan Australia, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- **Bagaimana Dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Indonesia -Australia bagi Indonesia ?**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian untuk mempelajari dan menganalisa tujuan dari kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia – Australia ini serta pengaruh – pengaruh yang diakibatkan dari kebijakan ini bagi Indonesia. Pengaruh yang dihasilkan dari kebijakan bebas visa ini berdampak pada aspek ekonomi, kriminalitas ,dan budaya di Pulau Bali, Indonesia. Peneliti ingin menjabarkan secara rinci pengaruh dalam aspek - aspek tersebut dalam penelitian yang disusun

ini baik dalam pengaruh positif maupun negatif yang diakibatkan oleh kebijakan bebas visa kunjungan ini bagi Indonesia dalam aspek tersebut.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menggunakan teori dan konsep hubungan internasional yang telah dipelajari untuk memahami penggunaan dan pengaruh aspek pariwisata dalam kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia – Australia. Selain itu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menarik perhatian pemerintah, masyarakat maupun akademisi lainnya mengenai potensi pariwisata Indonesia sebagai alat untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dan manfaatnya bagi pemerintah Indonesia dan masyarakat Indonesia serta dapat menjadi jembatan untuk menjalin hubungan baik dengan negara lainnya terutama dalam pembahasan kali ini yaitu Australia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.4 Kajian Literatur**

Literatur pertama adalah tulisan yang berjudul “*Vietnam’s Visa Policy for Tourist*” dari jurnal *Global Research of Research in Tourism* oleh Tran Nhi Bach Van, K Thirumaran, Duong Thi Hoang Yen, dan Nguyen Ngoc Anh yang menjelaskan bahwa negara menggunakan visa perjalanan sebagai instrumen untuk meningkatkan kedatangan pengunjung atau wisatawan dengan berbagai alasan. Dalam pariwisata, visa memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan calon wisatawan. Jurnal ini mengkaji kebijakan visa seperti

apa yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi negara tersebut. Makalah ini berfokus pada kebijakan visa pemerintah Vietnam dalam konteks pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan bebas visa terhadap 10 negara ASEAN dan 7 negara non-ASEAN, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan dari negara yang termasuk dalam kebijakan itu.<sup>18</sup> Kebijakan bebas visa merupakan salah satu cara yang efisien dalam mendorong terjadinya peningkatan wisatawan di suatu negara. Dengan adanya kebijakan bebas visa, dapat menghemat waktu juga biaya untuk membuat visa.

Literatur kedua yaitu tesis yang berjudul Dampak Kebijakan Bebas Visa Bagi Warga Negara Cina (RRC) Terhadap Munculnya Tenaga Kerja Ilegal (Studi di Kalimantan Barat) oleh Erna Rahayu. Tesis ini mengkaji mengenai bagaimana dampak kebijakan bebas visa untuk warga negara Cina terhadap kemunculan tenaga kerja ilegal di Indonesia. Terdapat dampak positif dan negative dengan diberlakukannya kebijakan bebas visa kunjungan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016.<sup>19</sup> Hasil dari tesis ini menunjukkan bahwa pemberlakuan kebijakan bebas visa memang dapat memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya pendapatan asli daerah namun tidak sedikit pula dampak negative yang dihasilkan sehingga untuk meminimalisir dampak negative yang muncul, dibutuhkan peran pemerintah.

Literatur ketiga adalah artikel jurnal yang berjudul *Visa Regime Policy and Tourism Recovery and Development in Zimbabwe* oleh Nelson Zengeni dan

---

<sup>18</sup> Tran Nhi Bach Van, *Vietnam Visa Policy's for Tourist*, Global Review of Research in Tourism , Hospitality and Leisure Management Vol 1 Issue 1, 2015

<sup>19</sup> Erna Rahayu, Dampak Kebijakan Bebas Visa Bagi Warga Cina ( RRC ) Terhadap Munculnya Tenaga Kerja Ilegal Tesis, Kalimantan Barat, hlm 1



Dorothy M.F Zengeni. Makalah ini menunjukkan hasil pada dampak kebijakan rezim visa saat ini pada pemulihan dan pengembangan pariwisata di Zimbabwe. Fokus dari penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana rezim visa dapat berdampak pada upaya untuk membawa lebih banyak pengunjung ke negara itu setelah penurunan arus pengunjung dari tahun 2000 hingga 2008. Data dikumpulkan dari pengunjung terpilih dari berbagai negara anggota yang membutuhkan visa untuk masuk ke county. pada periode antara Januari 2010 dan Juli 2010. Temuan ini menunjukkan bahwa pembatasan visa memainkan peran kecil dalam mengecilkan pengunjung untuk mengunjungi Zimbabwe. Kebijakan rezim visa dirancang sedemikian rupa sehingga mudah bagi pemegang paspor dari pasar tradisional untuk memiliki perjalanan yang relatif mudah ke Zimbabwe. Ditemukan juga bahwa pembatasan visa adalah bagian dari kondisi perjalanan internasional tetapi bagaimana cara mendapatkan visa menjadi keunggulan kompetitif atau kerugian yang dapat dibandingkan dengan destinasi. Pasar tradisional Zimbabwe percaya bahwa visa itu tidak sulit didapat dan juga tidak terlalu mahal untuk menakuti pengunjung. Namun, pasar negara berkembang seperti Cina yang berada di Grup C memiliki masalah dalam mendapatkan visa karena mereka diminta untuk mengajukan permohonan visa sebelum melakukan perjalanan ke Zimbabwe.<sup>20</sup>

Literatur keempat adalah artikel berjudul *Economic Impacts of Visa Restrictions on Tourism: A case of Two Events in China* oleh Shina Li dan Haiyan

---

<sup>20</sup> Zengeni, Nelson, 2012“ *Visa regime policy and tourism recovery and development in Zimbabwe*”, ISDS Journal, Vol,1 No.3, <https://isdsnet.com/ijds-v1n3-28.pdf>, diakses pada 20 September 2019

Song yang mengevaluasi dampak ekonomi dari pembatasan visa pada pariwisata sebagai hasil dari *Tian'an Men Square Incident* 1989 dan Olimpiade Beijing 2008 dengan menggunakan kombinasi inovatif dari model ekonometrik dan komputasi keseimbangan umum (CGE). Hasilnya menunjukkan bahwa kedua peristiwa tersebut menghasilkan kerugian ekonomi. Dampak ekonomi negatif tak terduga dari Olimpiade Beijing tampaknya disebabkan oleh pembatasan visa.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan visa sangatlah berdampak terhadap banyak sektor pada suatu negara seperti ekonomi.

Kajian literatur ini disusun untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dimana literatur - literatur yang dipilih dalam penelitian ini mengandung poin - poin utama dalam penelitian ini.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini peneliti menaruh fokus pada pengaruh yang dihasilkan dari kebijakan bebas visa kunjungan Indonesia - Australia yang akan dibahas dalam penelitian ini, dikarenakan pengaruh yang diakibatkan oleh kebijakan ini tentu dapat berdampak juga terhadap hubungan Indonesia - Australia ke depannya. Oleh karena itu untuk membahas pengaruh dari kebijakan ini, peneliti menggunakan beberapa teori dan konsep yang dijabarkan dalam kerangka pemikiran ini.

Hubungan Internasional modern menunjukkan bahwa keuntungan ekonomi merupakan suatu kebutuhan dibalik upaya politik luar negeri suatu negara. Sesudah

---

<sup>21</sup> Li, Shina & Song, Haiyan, "Economic impacts of visa restrictions on tourism: A case of two events in china", *Annals of Tourism Research*, Vol 43, 2013, hal. 251-271.

Perang Dingin, banyak negara yang beranggapan bahwa menggunakan senjata dan pasukan militer kurang begitu berguna ketika kemunculan perusahaan asing dapat lebih berguna untuk menarik banyaknya investasi dan memperoleh devisa.<sup>22</sup> Pasca perang dingin fokus isu dalam hubungan internasional semakin berkembang. Tidak hanya isu *high politics*, permasalahan *low politics* semakin menjadi isu yang berdampak pada jalannya interaksi antar aktor dalam hubungan internasional. Isu-isu dalam hubungan internasional meluas karena dipengaruhi oleh proses globalisasi. Globalisasi semakin memberikan dampak yang signifikan terhadap pentingnya posisi diplomasi ekonomi sebagai instrumen politik luar negeri. Globalisasi menimbulkan saling ketergantungan antara negara-negara di dalam berbagai bidang. Pengaruh besar dari globalisasi menjadikan batas-batas antar negara menjadi semakin bias yang kemudian menyebabkan aktifitas suatu negara dapat mempengaruhi masyarakat di negara lainnya.

Globalisasi menjadikan persaingan antara negara-negara menjadi lebih meningkat. Negara-negara berusaha untuk menggerakkan dan mengembangkan sektor-sektor sumber daya yang dimilikinya untuk memberikan keuntungan bagi negaranya. Abad ke-17, Jhon Locke melihat potensi yang besar bagi kemajuan manusia di dalam *civil society* dan perekonomian kapitalis modern. Penganut konsep liberal pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap sifat manusia. Mereka memiliki pandangan bahwa akal pemikiran-pemikiran rasional dapat digunakan pada masalah-masalah internasional. Kaum liberalis mempercayai bahwa individu-individu memiliki banyak kepentingan dan dengan demikian dapat

---

<sup>22</sup> Susan Strange, *State and Markets*. Second Edition. Continuum. 1994

terlibat dalam aksi sosial yang kolaboratif dan kooperatif, baik itu domestik maupun internasional yang menghasilkan manfaat besar bagi setiap orang baik didalam negeri maupun diluar negeri.<sup>23</sup>

Salah satu bagian dari konsep liberalis adalah liberalis interdependensi, mengatakan bahwa dalam hubungan internasional, tingkat tertinggi antara negara juga berarti tingkat tertinggi dalam interdependensi. Dengan adanya kegiatan kerjasama, maka akan menciptakan sifat ketergantungan yang menyebabkan suatu negara dengan negara lainnya akan saling memenuhi kepentingan nasional negaranya. Indonesia dalam melakukan interaksi dengan negara lain terutama negara-negara yang menjadi pesaing dalam sektor pariwisata seperti Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand, akan berusaha mencapai kepentingan nasionalnya atau dengan kata lain menjalankan politik luar negerinya. Indonesia mencanangkan berbagai bentuk kebijakan dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara yang mampu meningkatkan perekonomian negara yang tersusun dalam politik luar negerinya.<sup>24</sup>

Kepentingan nasional merupakan salah satu komponen yang dapat menjelaskan kebijakan luar negeri. Negara merupakan aktor utama dalam mencapai kepentingan nasional. Dalam upaya untuk mencapai kepentingannya, Indonesia menjadikan sektor pariwisatanya sebagai prioritas. Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran sentral dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain itu pariwisata merupakan salah satu sumber daya yang dapat

---

<sup>23</sup> Robert Jackson dan Georg, *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan* (Terjemahan Dadan Suryadipura) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 175.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

dimanfaatkan negara untuk mendorong perekonomian negara yang juga menjadi salah satu kepentingan nasional bagi Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa negara. Dari definisi kepentingan nasional diatas, menjelaskan bahwa dengan menambahkan fasilitas kebijakan bebas visa kunjungan singkat ke negara yang memiliki potensi wisatawan tinggi merupakan sebuah usaha pemerintah dalam mencapai tujuan suatu bangsa melalui kepemimpinan dengan produk sebuah kebijakan yaitu kebijakan bebas visa, untuk memenuhi kebutuhan negara dalam sektor ekonomi melalui industri pariwisata sebagai sumber devisa negara.<sup>25</sup>

Pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi; turisme; pelancongan. Selain itu menurut salah satu ahli, yaitu Mathieson & Wall, pariwisata berarti serangkaian aktivitas yang berupa aktivitas perpindahan orang untuk sementara waktu ke suatu tujuan di luar tempat tinggal maupun tempat kerjanya, aktivitas yang dilakukannya selama tinggal di tempat tujuan tersebut dan kemudahan - kemudahan yang disediakan untuk memenuhinya baik selama dalam perjalanan maupun di lokasi tujuannya.<sup>26</sup>

Kriminalitas adalah segala macam tindakan atau perbuatan yang merugikan baik dalam aspek ekonomis maupun psikologis serta melanggar aturan hukum yang

---

<sup>25</sup> Arry Bainus, "Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional", *Intermestic*, Vol.2 No. 2, Mei 2018, hal. 109

<sup>26</sup> Seputar Pengetahuan, "26 Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli", [seputarpengetahuan.co.id](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html#1_KBBI), diakses pada 5 September 2019, [https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html#1\\_KBBI](https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap.html#1_KBBI)

berlaku di Indonesia mencakup norma sosial dan agama.<sup>27</sup> Dalam mempertegas pengertian kriminalitas di atas, peneliti menambahkan pengertian kriminalitas menurut beberapa ahli, yaitu :

- Menurut R. Susilo

Secara sosiologis mengartikan kriminalitas adalah sebagai perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderitanya atau korban juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan ketentraman dan ketertiban.

- Menurut M. A. Elliot

Kriminalitas adalah masalah dalam masyarakat modern atau tingkah laku yang ilegal. Oleh sebab itu hukuman dalam bentuk denda ialah penjara atau hukuman mati.

- Menurut DR. J.E. Sahetapy dan B. Mardjono Reksodipuro

Kriminalitas adalah setiap perbuatan yang dilarang oleh hukum publik untuk melindungi masyarakat dan diberi sanksi berupa pidana oleh negara. Perbuatan tersebut dihukum karena melanggar norma - norma sosial masyarakat, yaitu adanya tingkah laku yang patut dari seorang warga negaranya.<sup>28</sup>

Dari pengertian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kriminalitas yaitu segala tingkah laku yang secara mutlak melanggar hukum dan tata aturan yang

---

<sup>27</sup> J.P.Chaplin, "*Kamus Psikologi ( Terjemahan Kartini Kartono )*", Bandung : CV. Pionir Jaya, 2001, hal, 122

<sup>28</sup> Dosen Sosiologi, "Pengertian Kriminalitas, Ciri, Penyebab, dan Dampaknya", [dosensosiologi.com](http://dosensosiologi.com), diakses pada 27 Februari 2020, <http://dosensosiologi.com/pengertian-kriminalitas/>

berlaku dan bersifat merugikan baik kepada masyarakat, negara, maupun pihak lainnya yang terdampak dari tindakan kriminal yang dilakukan oleh seseorang maupun suatu kelompok.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini adalah penelitian yang mengedepankan analisis terhadap suatu permasalahan yang terjadi, sehingga konteks dalam kasus yang dibahas pun memiliki pengaruh pada penelitian yang dilakukan. Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.<sup>29</sup>

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dan observasi non-partisipan, bagi pengumpulan data yang diperlukan melalui kajian literatur, jurnal, dokumen-dokumen resmi pemerintah, serta media berbasis cetak maupun digital. Metode ini diambil karena peneliti ingin mengeksplorasi setiap karya – karya ilmiah yang berhubungan dengan topik pembahasan.

---

<sup>29</sup> Maxmonroe, "Metode Penelitian Kualitatif : Pengertian, Tujuan, Karakteristik, dan Jenisnya", maxmonroe.com, diakses pada 20 Februari 2020, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini akan terbagi menjadi empat bab. Bab I berisi tentang dasar penelitian yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan. Bab II akan membahas mengenai kebijakan bebas visa kunjungan yang diberlakukan antara Indonesia dan Australia. Sedangkan pada Bab III peneliti akan membahas mengenai implikasi dari kebijakan bebas visa tersebut bagi Indonesia, dimana di dalamnya terdapat implikasi positif dan implikasi negatif bagi Indonesia. Bab IV akan menarik kesimpulan.



